

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era yang sudah semakin maju ini, perkembangan teknologi dan komunikasi membuat semua lapisan masyarakat dunia mengikuti perkembangan tersebut dan menjadikan mereka sebagai manusia modern. Manusia sebagai makhluk sosial sangatlah penting untuk bisa berkomunikasi secara global kepada sesama, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Cagara menuliskan teori Harold D. Lasswell dalam buku Ruang lingkup, pengertian dan unsur-unsur komunikasi (2009:19) Bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.”. Dalam definisi lain oleh Shannon dan Weaver (1949) ditulis Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Dapat dilihat dari definisi Lasswell dan juga Shannon dan Weaver bahwa komunikasi memiliki banyak ragam dan cara. Jika melihat definisi Lasswell, maka ketika kita berkomunikasi akan ada saluran yang menghubungkan keduanya dan saluran itu bisa disebut sebagai media. Media bisa bermacam-macam bentuknya. Cangara (2009:25) menuliskan bahwa dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.

Dalam jenisnya, media bisa dibedakan menjadi dua. Yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak seperti halnya : surat kabar, majalah, buku, brosur, buletin, poster, dan sebagainya. Media elektronik seperti halnya : televisi, radio, film, komputer, video recording, dan lain-lain.

Melihat banyaknya media yang ada dan berfungsi bagaimana seharusnya, media elektronik seperti televisi menjadi pilihan penting bagi manusia untuk pemuasan kebutuhan dalam mencari dan mendapatkan sebuah informasi yang diinginkannya. Oleh karena itu, televisi bisa dikatakan sebagai paket atau menu lengkap dalam menyajikan tayangan yang bersifat mendidik, menginformasikan dan menghibur. Cangara (2009:142) mengatakan mengapa televisi banyak diminati dan menjadi suatu kebutuhan khusus karena disebabkan televisi memiliki sejumlah kelebihan, terutama kemampuannya dalam menyatukan antarfungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya memainkan warna.

Televisi pertama kali layak siar dan berhasilnya pemasangan antena dimulai sejak tahun 1962. Ini adalah tahun dimana televisi di Indonesia dimulai. Walau tidak sepenuhnya bagus dan menghasilkan gambar yang baik, namun pada masa itu mereka terus berjuang sehingga stasiun pertama Indonesia TVRI berhasil menayangkan program melalui televisi.

Terlepas dari itu, perkembangan televisi mulai terus berkembang dan menyiarkan beberapa program acara dalam stasiun televisi tersebut. Mereka bersaing untuk membuat program yang diminati, disukai dan bermanfaat bagi penontonnya. Banyak konten-konten program yang disajikan dengan beragam sehingga masyarakat bisa menonton macam-macam program acara.

Program acara televisi adalah materi atau tayangan dari suatu stasiun televisi yang diperuntukan bagi khalayak atau pemirsanya. Dalam membuat program acara televisi, biasanya stasiun televisi membuat sendiri program acaranya (*in house production*) atau dibuat oleh rumah produksi dari luar (*production house*). (Naratama, 2004:62)

Berbagai macam program diberikan oleh stasiun televisi. Salah satu yang mendasar dan menjadi konten penting dalam suatu program adalah program *news*. Program *news* atau program informatif merupakan program yang pasti ada di setiap stasiun televisi karena tujuan dari program tersebut yang ingin memberikan informasi kepada khalayak.

Daya tarik program Informasi (*news*) adalah informasi itu sendiri. Informasi itulah yang “dijual” kepada audiens (Morissan, 2008:219). Sehingga pada dasarnya point penting yang ada di dalam program *news* adalah isi berita

yang ditampilkan sehingga menghasilkan suatu pembelajaran dan ilmu pengetahuan bagi penonton melalui media televisi dan program tersebut.

Program news terdiri dari dua jenis yaitu berita keras (hard news) dan juga berita lunak (soft news). Hard news terdiri dari : *straight news, features, infotainment*. Soft news terdiri dari : *current affair, magazine, dokumenter, talk show*.

Setiap stasiun televisi memiliki caranya sendiri dalam menyusun dan membuat program. Salah satunya adalah stasiun televisi TRANS 7. Seperti yang kita ketahui TRANS 7 adalah stasiun televisi yang memiliki banyak program yang informatif dengan mengedepankan tujuan untuk mendidik, menginformasikan dan menghibur.

1.2 Rumusan Masalah

Beragam program-program TRANS 7 yang disiarkan bisa dibilang memenuhi jenis-jenis program acara suatu televisi, baik yang dilihat dari jenis program yaitu hard atau soft news dan juga dari segi format acara seperti news, drama, non drama, talkshow, documentary, comedy dan lain sebagainya. Beberapa jenis program TRANS 7 contohnya adalah yang bergenre *News* seperti Redaksi pagi, redaksi siang, redaksi sore, redaksi malam, redaksiana. Yang bergenre *talkshow* seperti ASAL (Asli atau Palsu), The rooftop, Hitam putih. Yang bergenre *infotainment* seperti selebrita. Yang bergenre *documentary* seperti On The Spot, Jejak petualang, Indonesiaku. Yang bergenre *Magazine*

seperti *Tau Gak Sih*. Yang bergenre *Comedy* seperti *Indonesia Lawak Club (ILK)*.

Setelah melihat beberapa jenis program diatas, salah satu program yang menarik banyak peminat dan menarik adalah program yang bergenre *Magazine*. Disebut *Magazine* karena topik yang disajikan mirip seperti majalah (*magazine*). *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. *Magazine* ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita. *Magazine* lebih menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya. Suatu program *magazine* dengan durasi 30 menit atau satu jam dapat terdiri atas hanya satu topik atau beberapa topik. (Morissan, 2008:221).

Program "*Tau Gak Sih*" merupakan program yang berjenis *Magazine*. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa dalam program *Tau Gak Sih* merupakan program yang memberikan informasi-informasi menarik di sekitar kita yang sering terlewatkan atau belum diketahui umum. Lewat program acara *Tau Gak Sih*, informasi-informasi yang mungkin menurut kita konyol, sepele atau bahkan yang tidak pernah kita pikirkan dibahas dan dijelaskan secara rinci. Maka yang terjadi adalah kita mendapatkan informasi tersebut dengan mudah, jelas, dan menjadikan kita paham akan informasi tersebut. Program yang ditayangkan di TRANS 7 setiap hari senin – jumat jam 14.10 WIB ini terbagi menjadi 3 segmen ditayangkan secara *tapping* atau siaran tidak langsung dengan

durasi waktu 30 menit dengan dipandu oleh pembawa acara yaitu Ojip Ismaputra yang tentunya dengan pembawaan lucu dan menarik.

Segmentasi yang dibuat oleh TRANS 7 pada program Tau Gak Sih adalah semua umur. Program ini termasuk ke dalam tiga unsur televisi yaitu memberikan informasi, mendidik, serta menghibur, sehingga bagi anak-anak juga bagus karena mereka bisa memahami apa-apa saja hal-hal yang tidak mereka tau di sekitarnya dan menjadi tau. Konten program yang berisi pertanyaan-pertanyaan kecil seperti “kenapa bakpao warna putih ?.” “kenapa pasta disebut pasta” “kenapa kunyit bisa menyembuhkan luka ?.” dan pertanyaan-pertanyaan lain yang mungkin sebagian orang tidak tahu. Oleh sebab itu, program Tau Gak Sih menayangkan berbagai informasi yang layak untuk ditonton sebagai sarana informasi dan juga hiburan. Dan hasil dari Program Tau Gak Sih memang mendapat tempat yang baik sebagai tontonan favorit pemirsa dengan Rating sebesar 2.1 dan Share 16.1 dan selalu berubah di setiap penayangannya setiap hari. Dengan kisaran rating dan share tersebut, peneliti akhirnya memutuskan untuk meneliti program Tau Gak Sih sebagai program yang layak untuk diteliti.

Tentu bila kita membicarakan suatu program acara TV dan suksesnya program tersebut, tidaklah lepas dari perannya tim atau kru yang bertugas didalamnya. Baik Produser, tim kreatif dan lainnya bertugas dalam membuat ide dan konsep ingin membuat seperti apa, memikirkan bagaimana harus menayangkan program yang sekiranya diminati penonton dan penonton merasa puas akan hasil penyiaran dari program tersebut dan juga bagaimana mengemas

program tersebut menjadi suatu suguhan program yang menarik dan bermanfaat dengan tujuan untuk memberikan informasi. Dan tentu tim akan bersinergi satu sama lain memikirkan bagaimana mereka mengemas program menjadi lebih baik dan terus berkembang sehingga pemirsa dapat terus menikmati program dengan tanpa rasa bosan. Disinilah strategi yang diperlukan tim dalam membuat program tersebut menjadi bagus. Bagaimana strategi kreatif dalam membuat program Tau Gak Sih menjadi menarik dan bisa mempertahankan eksistensinya dalam tayangan program TRANS 7 ?

Dilihat dari latar belakang tersebut, kemudian peneliti mencoba mencari tau dan meneliti lewat pendekatan kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam buku *metode penelitian kualitatif* oleh Moleong (2013:4) mendefinisikan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Peneliti meneliti melalui studi kasus yang dimana key informan adalah seorang produser dan informannya adalah asisten produksi, tim kreatif, dan pemirsa.

Karena itu, melalui pendekatan kualitatif, penulis ingin meneliti bagaimana strategi kreatif dalam program Tau Gak Sih dalam rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Strategi Kreatif Program Tau Gak Sih di TRANS 7 dalam Menyajikan Program yang Menarik untuk Pemirsa ?”

Maka dari itu, peneliti mengambil judul, **“Strategi Kreatif Program Tau Gak Sih di TRANS 7 dalam Menyajikan Program yang Menarik untuk Pemirsa”**

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana strategi kreatif dalam membuat program magazine sedemikian rupa sehingga menghasilkan program yang menarik bagi pemirsa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Tertulis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah wawasan ilmu komunikasi khususnya penyiaran, bagaimana penyajian program acara features yang baik seperti yang diterapkan dalam produksi program Tau Gak Sih di TRANS 7
- Penelitian ini sebagai titik balik dari semua ilmu broadcasting yang telah diajarkan dimulai dari pra produksi (kreatif), produksi, hingga pasca produksi

1.4.2 Manfaat Praktis

- Diharapkan, melalui praktis ini, calon broadcaster dan pekerja seni televisi lain bisa menjadi acuan dalam membuat suatu program yang menarik bagi pemirsa, khususnya program magazine seperti ini.
- Menjadi bahan referensi yang bisa bermanfaat bagi mahasiswa/i di Universitas Esa Unggul.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arahan dan susunan yang baik dan menjadi satu kesatuan dalam laporan penelitian ini, maka penulis membuat laporan menjadi 5 BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik tertulis atau praktis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung serta kerangka pemikiran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti didalam laporan penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang berisi desain penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yang terdiri dari profil perusahaan, profil program yang diteliti dan hasil penelitian yang diambil berdasarkan pengumpulan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari semua hasil yang telah diteliti dan ditulis serta saran dari penulis.